

## OPTIMLISASI MEDIA PEMBELAJARAN ABAD 21 BERBASIS MERDEKA BELAJAR MELALUI PROGRAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

### *OPTIMIZIND 21<sup>st</sup>- CENTURY LEARNING MEDIA BASED ON INDEPENDENT LEARNING THROUGH COMMUNITY*

Supentri<sup>1\*</sup>, Hambali<sup>2</sup>, Hamdi Abdullah Hasibuan<sup>3</sup>, Rizky Dinda Sarmita Harahap<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Riau

\*Email korespondensi: [supentri@lecturer.unri.ac.id](mailto:supentri@lecturer.unri.ac.id)

#### *Abstract*

*The challenges of 21st-century education require schools to provide learning processes oriented toward strengthening student competencies, such as critical thinking, creativity, collaboration, and communication. However, in practice, there are still limitations in the use of learning media relevant to student characteristics and the Merdeka Belajar policy, particularly at the junior high school level. This community service activity aims to optimize the use of 21st-century learning media through the Independent Community Service program at SMP Negeri 3 XIII Koto Kampar. The implementation method uses an educative and participatory approach through the stages of observation, mentoring, training, implementation, and evaluation. The results of the activity indicate that optimizing 21st-century learning media can increase active student engagement, create more interactive and contextual learning, and enhance teachers' pedagogical competence in designing innovative learning. This activity contributes to strengthening the implementation of independent learning at the junior high school level. It is recommended that schools integrate the use of 21st-century learning media sustainably as part of their learning culture.*

**Keywords:** Learning Media, 21<sup>st</sup>-Century Learning, Independent Learning

#### **Abstrak**

Tantangan pendidikan abad ke-21 menuntut sekolah untuk mampu menghadirkan proses pembelajaran yang berorientasi pada penguatan kompetensi peserta didik, seperti berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Namun, pada praktiknya masih ditemukan keterbatasan pemanfaatan media pembelajaran yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan kebijakan Merdeka Belajar, khususnya di tingkat sekolah menengah pertama (SMP). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran abad ke-21 melalui program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Mandiri di SMP Negeri 3 XIII Koto Kampar. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif melalui tahapan observasi, pendampingan, pelatihan, implementasi, serta evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa optimalisasi media pembelajaran abad ke-21 mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik, menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual, serta meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam merancang pembelajaran inovatif. Kegiatan ini berkontribusi dalam memperkuat implementasi Merdeka Belajar di tingkat SMP. Direkomendasikan agar sekolah mengintegrasikan penggunaan media pembelajaran abad ke-21 secara berkelanjutan sebagai bagian dari budaya pembelajaran.

**Kata kunci:** Media Pembelajaran, Pembelajaran Abad 21, Merdeka Belajar



CC Attribution-ShareAlike 4.0

Copyright © 2026 Author

Diterima: 21 Januari 2025; Disetujui: 8 Februari 2026; Terbit: 10 Februari 2026

## PENDAHULUAN

Transformasi pendidikan pada abad ke-21 menempatkan peserta didik sebagai subjek utama pembelajaran. Peserta didik dituntut tidak hanya menguasai pengetahuan, tetapi juga memiliki keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Untuk menjawab tuntutan tersebut, guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif, salah satunya melalui pemanfaatan media pembelajaran yang relevan dengan perkembangan teknologi dan karakteristik generasi digital (Supentri et al., 2025).

Kebijakan Merdeka Belajar yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan memberikan ruang kebebasan bagi guru dan sekolah untuk berinovasi dalam proses pembelajaran (Sari et al., 2025). Namun, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai kendala, khususnya di Sekolah Menengah pertama (SMP), seperti keterbatasan pemahaman guru mengenai media pembelajaran abad 21, minimnya pemanfaatan media digital, serta kecenderungan pembelajaran yang masih bersifat verbalistik dan berpusat pada guru (Kusumawati et al., 2025).

Melalui Kurikulum Merdeka Belajar, akan menghadirkan suatu pendekatan pembelajaran yang berinovasi berbasis pada digitalisasi yang diberikan kepada sekolah sasaran dalam meningkatkan pemanfaatan dan penggunaan media pembelajaran. Media yang baik dapat membantu peserta didik saat memahami bahan ajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Afrilia et al., 2022). Seiring dengan perkembangan teknologi, digitalisasi, bahkan perkembangan kurikulum pendidikan, pendidik harus menguasai berbagai macam media pembelajaran agar mampu menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman (Monitasari et al., 2021). Tuntutan lainnya adalah maksud dan tujuan yang ingin disampaikan oleh pendidik harus sampai kepada peserta didiknya. Sekaligus media pembelajaran membantu setiap pendidik untuk menyelami audiens, komunikasi atau peserta didik dari berbagai generasi (Abdullah Hasibuan et al., 2025).

Terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu mengenai efektifitas penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran abad 21 berbasis pada digitalisasi. Melalui pendekatan pembelajaran ini akan memberikan supervise

pada sekolah sasaran diantaranya meningkatkan motivasi belajar peserta didik sekolah sasaran karena hadir dengan inovasi media pembelajaran yang menarik dan berbasis digital sehingga disenangi (Hambali et al., 2025). Dalam hal meningkatkan pengetahuan tentang aplikasi teknologi kepada warga sekolah hingga membantu administrasi di sekolah sasaran, maka fokus pengabdian ini ditekankan pada optimalisasi media pembelajaran abad 21 guna menjawab kebutuhan dari sekolah sasaran.

Berdasarkan hasil observasi lapangan di SMP Negeri 3 XIII Koto Kampar, ditemukan bahwa pembelajaran masih didominasi metode ceramah dengan penggunaan media yang terbatas pada buku teks. Kondisi ini berdampak pada rendahnya keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya pendampingan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran abad 21 sebagai bagian dari implementasi Merdeka Belajar.

Media pembelajaran merupakan sarana yang membantu proses penyampaian informasi, pengetahuan, dan nilai-nilai dalam pembelajaran agar lebih efektif, efisien, dan menarik. Media pembelajaran bukan hanya alat bantu visual, tetapi juga alat transformasi nilai-nilai kebangsaan, demokrasi, dan tanggung jawab sosial. Berbagai Karakteristik materi pembelajaran yang bersifat abstrak dan normative membutuhkan media yang mampu menjembatani antara konsep dan realitas sosial. Oleh karena itu, media pembelajaran yang digunakan dalam materi pembelajaran yang bersifat kontekstual, aplikatif, dan relevan dengan dinamika kehidupan bermasyarakat dan bernegara (Kusumawati et al., 2025).

Pembelajaran kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi dengan kehidupan nyata sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat maupun warga negara, dengan tujuan untuk menemukan makna materi tersebut bagi kehidupannya. Mengidentifikasi delapan karakteristik contextual teaching and learning, yaitu: Membuat hubungan penuh makna, Melakukan pekerjaan penting, Belajar mengatur sendiri, Kerja sama, Berpikir kritis dan kreatif, Memelihara individu, Mencapai standar tinggi, Penggunaan penilaian sebenarnya, dan Mengadakan asesmen autentik (Abdullah Hasibuan et al., 2025).

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui skema PkM Mandiri di salah satu SMP Negeri 3 XIII Koto Kampar. Metode yang digunakan adalah metode edukatif dan partisipatif dengan pendekatan pendampingan dan sosialisasi. Subjek pengabdian meliputi guru dan peserta didik SMP Negeri 3 XIII Koto Kampar. Tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri atas: (1) tahap pra-kegiatan, meliputi observasi kebutuhan sekolah, koordinasi dengan pihak sekolah, serta penyusunan program pengabdian; (2) tahap pelaksanaan, meliputi sosialisasi konsep media pembelajaran abad 21, pelatihan pembuatan media pembelajaran sederhana dan digital, serta implementasi media dalam kegiatan belajar mengajar; dan (3) tahap monitoring dan evaluasi, dilakukan melalui observasi kelas, refleksi guru, serta diskusi evaluatif bersama pihak sekolah. Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama kurang lebih empat bulan dengan jadwal yang disesuaikan dengan kalender akademik sekolah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Tahap Pra Kegiatan

Tahap pra kegiatan diawali dengan observasi awal dan analisis kebutuhan di SMP Negeri 3 XIII Koto Kampar yang dilaksanakan kurang lebih selama 1 minggu. Kegiatan Observasi dilakukan selama 10-16 Agustus 2025 melalui pengamatan langsung proses pembelajaran, diskusi dengan guru mata pelajaran, serta penelaahan perangkat pembelajaran yang digunakan. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar guru masih mengandalkan metode ceramah dengan media pembelajaran yang terbatas pada buku teks dan papan tulis. Media berbasis digital maupun media visual interaktif belum dimanfaatkan secara optimal.

Selain itu, ditemukan bahwa karakteristik peserta didik SMP Negeri 3 Koto Kampar yang berada pada fase remaja awal membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih variatif, visual, dan kontekstual. Minimnya penggunaan media pembelajaran berdampak pada rendahnya partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang didapat, tim pengabdian membuat dan menyusun daftar apa yang sangat dibutuhkan oleh sekolah

termasuk pengelolaan ruang kelas, ruang guru, perangkat pembelajaran, pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan peserta didik, peningkatan pengetahuan peserta didik, dan pembiasaan serta pembudayaan sopan santun. Setelah selesai melakukan observasi, tim pengabdian merancang beberapa program yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. Salah satunya ada dengan memantapkan sosialisasi media pembelajaran abad 21.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian bersama pihak sekolah menyepakati perlunya optimalisasi media pembelajaran abad 21 sebagai solusi untuk mendukung implementasi Merdeka Belajar.

### 2. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian difokuskan pada pendampingan guru dalam mengembangkan dan mengimplementasikan media pembelajaran abad 21. Kegiatan diawali dengan sosialisasi konsep media pembelajaran abad 21 yang menekankan pentingnya pembelajaran aktif, kolaboratif, dan berorientasi pada peserta didik. Guru diperkenalkan pada berbagai jenis media pembelajaran, baik media sederhana maupun media berbasis teknologi informasi



**Gambar 1.** Sosialisasi Media Pembelajaran Abad 21

Berdasarkan pada gambar di atas, terlihat bahwa sedang terjadi proses sosialisasi penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran abad 21 berbasis kurikulum merdeka. Pada dasarnya media pembelajaran yang mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan karakteristik generasi, mampu menarik minat dan motivasi belajar.

Media pembelajaran yang dikembangkan meliputi media visual berupa poster edukatif dan infografis, media presentasi interaktif, video pembelajaran sederhana, serta pemanfaatan perangkat teknologi seperti laptop

dan proyektor. Selain itu, guru juga didampingi dalam merancang pembelajaran yang mengintegrasikan media dengan metode diskusi, tanya jawab, dan kerja kelompok.



**Gambar 2.** Proses Pendampingan Dalam Merancang Media Pembelajaran

Berdasarkan pada gambar di atas, sedang terjadi aktivitas yang memperlihatkan proses pendampingan kepada guru-guru di SMP Negeri 3 XIII Koto Kampar. Pendampingan dilakukan agar dalam merancang media pembelajaran dapat memberikan pembelajaran yang menarik dan inovatif.

Implementasi media pembelajaran dilakukan secara langsung di ruangan guru. Selama sosialisasi dan proses pendampingan, para guru terlihat lebih antusias dan aktif berpartisipasi. Media pembelajaran yang ditawarkan membantu para guru untuk memahami cara mengemas materi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret, serta mendorong terjadinya interaksi dua arah antara guru dan peserta didik. Kondisi ini sejalan dengan prinsip Merdeka Belajar yang menempatkan peserta didik sebagai subjek utama pembelajaran.

Serangkaian kegiatan sosialisasi dan pendampingan dalam menyusun media pembelajaran berbasis merdeka belajar di atas, telah berjalan efektif sebab telah diupayakan untuk menjadi optimal dan didukung oleh seluruh warga sekolah. Selain itu, kegiatan sosialisasi ini juga mampu mengembangkan karakter peserta didik seperti kemampuan berpikir kritis, kreatif dan berani (Afrilia et al., 2022). Tim pengabdian secara eksplisit telah menjalankan esensi dari pendidikan yang berlangsung di masyarakat dalam mengembangkan perilaku dan partisipasi warga negara (Hasibuan et al., 2022). Tim pengabdian juga selalu meminta kepada seluruh komponen

warga sekolah untuk merefleksikan apa yang didapat dari seluruh rangkaian kegiatan. Jika telah optimal penggunaan media pembelajarannya, tentu akan dihasilkan para generasi bangsa yang cerdas dan baik (Abu-Rumman & Qawasmeh, 2022; Zahro Ramadhani et al., 2025).

### **3. Dampak Penggunaan Media Pembelajaran Abad 21**

Penggunaan media pembelajaran abad 21 memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran di SMP Negeri 3 XIII Koto Kampar. Seluruh guru yang terlibat menunjukkan antusias dan keinginan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran terhadap minat belajar. Media pembelajaran juga membantu guru menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif dan menyenangkan. Sekaligus menciptakan peserta didik yang mampu untuk menunjukkan keberanian dalam menyampaikan pendapat, serta kemampuan bekerja sama dalam kelompok

Bagi guru, kegiatan pengabdian ini mendorong peningkatan kompetensi pedagogik, khususnya dalam merancang dan menggunakan media pembelajaran secara kreatif. Guru menjadi lebih percaya diri dalam memanfaatkan teknologi dan tidak lagi terpaku pada metode pembelajaran konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan yang berkelanjutan dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

### **4. Monitoring dan Evaluasi**

Monitoring kegiatan dilakukan secara berkala melalui observasi kelas dan diskusi reflektif dengan guru. Evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar guru mampu mengimplementasikan media pembelajaran yang telah dikembangkan secara mandiri. Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan sarana teknologi dan waktu pembelajaran. Namun, kendala tersebut dapat diatasi melalui pemanfaatan media sederhana dan pengelolaan waktu yang lebih efektif.

Hasil evaluasi secara keseluruhan menunjukkan bahwa optimalisasi media pembelajaran abad 21 berkontribusi positif terhadap implementasi Merdeka Belajar di SMP Negeri 3 XIII Koto Kampar. Oleh karena itu, diperlukan komitmen bersama dari pihak sekolah untuk melanjutkan dan mengembangkan inovasi pembelajaran berbasis media.



## KESIMPULAN

Optimalisasi media pembelajaran abad ke-21 memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di tingkat SMP. Pemanfaatan media pembelajaran yang dirancang secara kreatif, kontekstual, dan selaras dengan prinsip Merdeka Belajar mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik serta mendorong guru untuk berinovasi dalam merancang pembelajaran yang bermakna.

Hasil pengabdian juga menunjukkan bahwa sosialisasi dan pendampingan yang sistematis dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru, khususnya dalam pemilihan dan penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran abad ke-21 tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun pembelajaran yang partisipatif dan berpusat pada peserta didik.

Disarankan agar pihak sekolah menjadikan penggunaan media pembelajaran abad ke-21 sebagai bagian dari kebijakan internal sekolah serta memberikan dukungan berkelanjutan melalui penyediaan sarana dan program pengembangan profesional guru. Selain itu, kegiatan pengabdian selanjutnya dapat mengembangkan instrumen evaluasi yang lebih terukur untuk menilai dampak penggunaan media pembelajaran terhadap capaian belajar peserta didik

## DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Hasibuan, H., Handoko, T., Sri Susanti, R., & Putra, Y. (2025). Strategi dan Inovasi Pendidikan Pancasila Abad 21 Dalam Membentuk Sikap Nasionalisme. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 5(3), 4497–4510.

Abu-Rumman, A., & Qawasmeh, R. (2022). Assessing international students' satisfaction of a Jordanian university using the service quality model. *Journal of Applied Research in Higher Education*, 14(4), 1742–1760. <https://doi.org/10.1108/JARHE-05-2021-0166>

Afrilia, L., Arief, D., Amini, R., & Negeri Padang, U. (2022). Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar.

*Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3). <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2559>

Hambali, H., Hariyanti, H., Radini, R., Hasibuan, H. A., Sari, F. A., & Istianah, A. (2025). Habituasi Gerakan Literasi-Numerasi Melalui Program Kampus Mengajar di Sekolah Dasar. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 9(4), 4443–4452. <https://doi.org/10.31764/jmm.v9i4.33251>

Hasibuan, H. A., Al Muchtar, S., & Masyitoh, I. S. (2022). *Implementation of Citizenship Education (Community Civic) to Build Citizens Awareness in Developing Local Culture*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220108.026>

Kusumawati, I., Mardianti, D., & Paiman. (2025). Media Pembelajaran dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). In *Academy of Education Journal* (Vol. 16, Issue 2).

Monitasari, L., Wihidayat, E. S., & Aristyagama, Y. H. (2021). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Videoscribe Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Dasar Desain Grafis di SMK Negeri 5 Surakarta. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Dan Kejuruan*, 14(2), 99. <https://doi.org/10.20961/jiptek.v14i2.46406>

Sari, D., Ma, D., Jamil Ikhsan Harahap, M., Saputra, A., Mustaqim, A., Artikel, H., & Kunci, K. (2025). Desain Pembelajaran Interaktif Mata Pelajaran PPKn Berbasis Sistem Informasi Di SMPIT Insan Utama 2. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* |, 3(1).

Supentri, Mujiono, Haryono, & Hasibuan, H. A. (2025). *Analysys Of The Use Of Pancasila Education Learning Media In University In Pekanbaru City*. <https://doi.org/https://doi.org/10.36563/s3fygi83>

Zahro Ramadhani, A., Rahmawati, F., Rezal, M., Dongoran, R. F., Salsabila Putri, S., Abdullah Hasibuan, H., Pancasila Dan

Kewarganegaraan, P., & Keguruan Dan,  
F. (2025). Internalisasi Civic Disposition  
melalui Metode SPICE Learning untuk  
Mengatasi Dekadensi Moral Bangsa.  
*Pancasila and Civics Education Journal*,  
4(1), 35–41.  
<https://doi.org/10.30596/jcositte.v1i1.xxx>  
[x](#)